

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu peranan penting yang memegang dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan. Sekarang ini sumber daya manusia selalu berusaha ditingkatkan oleh pemerintah tentunya dalam berbagai bidang, salah satu upaya pemerintah yaitu melalui cara peningkatan mutu pendidikan.<sup>1</sup> Adanya peningkatan mutu pendidikan, secara langsung akan membuat pendidikan menjadi bermutu dari sebelumnya dan sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan akan terus lahir. Sehingga kehidupan bangsa kita Indonesia nantinya mampu dibawa kearah yang lebih baik lagi. Salah satu cara peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan pemerintah melalui pengembangan kurikulum.<sup>2</sup> Pada dasarnya pengembangan kurikulum adalah upaya untuk mencari bagaimana rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan materi pelajaran serta teknik yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan dalam pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang digunakan dalam pendidikan saat ini. Adanya kurikulum tersebut diharapkan pendidikan di Indonesia menjadil lebih baik dari sebelumnya.

Undang - undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> M. Nurul Azmi, ‘‘Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMAN 2 Gedongtataan Tahun Pelajaran 2017/2018’’ (skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unilliersitas Lampung, Bandar Lampung, 2018), 01.

<sup>2</sup> Imam Ghozali, "Pendekatan Scientific Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 04 No. 01 Januari-Juni (2017): 02, diakses pada 15 Oktober, 2020, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/5/5&ved>.

<sup>3</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan diartikan sebagai usaha atau upaya untuk mengembangkan manusia menjadi lebih sempurna dan lebih baik.<sup>4</sup> Oleh karena itu, setiap orang penting untuk menjalani sebuah pendidikan. Pendidikan yang layak berhak diperoleh oleh setiap orang dan tidak ada siapapun yang berhak menghalangi seseorang untuk memperoleh pendidikan. Oleh sebab itu seseorang bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang semakin hari semakin maju dengan mendapatkan pendidikan.

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mendewasakan siswa oleh pendidik atau guru untuk merubah tingkah laku siswa supaya menjadi lebih baik. Oleh sebab itu dari hal tersebut maka dapat dirumuskan tujuan pendidikan, karena tujuan pendidikan termasuk faktor yang paling penting karena digunakan sebagai pedoman guru untuk mencapai sesuatu yang ingin diraih.

Tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam UU RI No. 20 Thn 2003 tentang SISDIKNAS BAB II pasal 3 yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Pengertian tentang tujuan pendidikan nasional tersebut dapat menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk menciptakan seseorang yang berkarakter baik serta berkualitas supaya memperoleh pandangan kedepan untuk meraih cita-cita yang diinginkannya dan dengan lingkungan, dia bisa beradaptasi dengan baik.

Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan efektif dan efisien melalui pengajaran. Dalam dunia pendidikan, terdapat beberapa komponen terlibat didalamnya seperti tujuan, model atau metode, alat dan bahan, dan penilaian selain unsur yang terpenting yaitu adanya siswa itu sendiri.<sup>6</sup> Dari kata itu kemudian lahirlah kata pembelajaran. Tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat ditunjang melalui proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran merupakan proses saling merespon yang terjadi

---

<sup>4</sup> Dody S. Truna dan Rudi Ahmad Suryadi, *Paradigma Pendidikan Berkualitas*, (Bandung: CV. Pustaka setia, 2013), 11.

<sup>5</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>6</sup> Yulia Ismawati, ‘Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Di MI Wahid Hasyim Blitar’ ( Skripsi, Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2018), 2.

antara siswa dan guru serta sumber belajar yang ada pada lingkungan belajar.<sup>7</sup> Sedangkan guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki peran utama dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, guru dalam proses belajar mengajar harus mempunyai kemampuan dan keterampilan yang baik seperti menguasai berbagai macam bentuk model ataupun metode pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa supaya tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Selain itu guru sebagai pengelola pembelajaran dalam kelas juga harus memahami kurikulum 2013 yang berlaku saat ini salah satunya pemahaman mengenai pendekatan saintifik yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Sebab pendekatan Saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 ini. Dengan adanya keterampilan atau kemampuan dalam mengolah komponen-komponen dalam pembelajaran dan pemahaman tentang kurikulum 2013 yang berlaku dapat membantu guru dalam mendidik dan membimbing siswanya supaya diharapkan dapat terciptanya suasana belajar yang kondusif dan berkualitas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Ketika siswa sudah merasa bahagia, nyaman dan antusias pada saat mengikuti pembelajaran serta adanya komunikasi dan timbal balik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lain, suatu pembelajaran sudah dapat dikatakan kondusif.<sup>8</sup> Sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dapat dipercepat jika sudah merasa nyaman dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Selain guru, hal lain yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan nasional adalah siswa itu sendiri, karena siswa adalah subjek utama yang ada dalam pendidikan. Adanya tujuan nasional, siswa diharapkan mampu belajar dengan sendirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya dengan teknik belajar yang tepat untuk dapat meraih hasil belajar yang maksimal. Selain itu adanya kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik ini, siswa juga diharapkan mampu mengembangkan kreativitas-kreativitas yang dimiliki siswa dalam pembelajaran.<sup>9</sup> Pendekatan saintifik membuat pembelajaran menjadi aktif dan tidak

---

<sup>7</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2015), 16.

<sup>8</sup> Yulia Ismawati, "Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Di MI Wahid Hasyim Blitar" ( Skripsi, Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2018), 2-3.

<sup>9</sup> Imam Ghozali, "Pendekatan Scientific Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 04 No. 01 Januari-Juni (2017): 5, diakses pada 15 Oktober, 2020, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/5/5&ved..>

membosankan sebab siswa bisa mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya sendiri dalam proses belajar.<sup>10</sup>

Belajar adalah proses berpikir. Belajar berpikir menekankan proses interaksi antara seseorang dengan lingkungan untuk mencari serta menemukan pengetahuan itu sendiri. Pembelajaran berpikir di sekolah yang paling utama adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan itu sendiri tidak hanya menekankan kepada akumulasi materi dan pengetahuan yang berasal dari guru saja.<sup>11</sup> Pembelajaran berpikir itu memanfaatkan dan menggunakan kedua otak secara maksimal. Kedua susunan dari otak manusia yaitu otak kanan dan otak kiri. Setiap otak memiliki kegunaan dan kemampuan yang berbeda. Sebagaimana telah dinyatakan dalam firman Allah mengenai perintah untuk berpikir adalah:

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya : Demikianlah, Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat – Nya, agar kamu berpikir. (QS Al- Baqarah [2]: 219)<sup>12</sup>

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah menyuruh manusia untuk selalu berpikir sebelum bertindak serta memberikan kelapangan kepada umatnya untuk berkeaktifitas menggunakan sesuatu yang telah dianugerahkan oleh Allah yang berupa akal pikiran untuk menyelesaikan masalah – masalah yang ada. Untuk itu pembelajaran berpikir itu penting dilakukan salah satunya dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan.

Memanfaatkan kedua belah otak secara seimbang dalam belajar merupakan standar dalam proses pendidikan. Pembelajaran hendaknya merangsang siswa untuk mengeksplorasi diri serta mampu mengonfirmasi atau memahami sesuatu sesuai dengan proses berpikirnya sendiri.<sup>13</sup> Namun kenyataannya masih banyak siswa dalam menyelesaikan tugasnya di sekolah belum mampu menjadikan dirinya sebagai seseorang yang mandiri. Mereka tidak ada usaha untuk berpikir bagaimana informasi itu diperoleh karena hanya bisa menerima informasi yang diberikan guru. Hal tersebut mungkin terjadi karena pembelajaran

<sup>10</sup> Imam Ghozali, "Pendekatan Scientific Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 04 No. 01 Januari-Juni (2017): 4, diakses pada 15 Oktober, 2020, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/5/5&ved>.

<sup>11</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2015), 24-25

<sup>12</sup> *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Kudus : Mubarakatan Thoyyibah, 2000), 34.

<sup>13</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2015), 24-25

masih terpusat pada guru padahal seharusnya menurut pendekatan saintifik pola pembelajaran itu berpusat pada siswa.<sup>14</sup> Sehingga hal tersebut menyebabkan siswa belum bisa berusaha merespon konsep dengan baik dan siswa tidak mampu memaksimalkan kemampuan berpikir secara kreatif.

Dalam menghadapi suatu masalah juga diperlukan kemampuan untuk berpikir kreatif. Supriadi menyebutkan kemampuan berpikir secara kreatif diartikan sebagai suatu cara seseorang dalam memikirkan sesuatu untuk memecahkan suatu permasalahan, melihat masalah dari sisi lain, terbuka pada semua ide yang muncul serta membuat ide untuk perbaikan.<sup>15</sup> Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran sangat penting siswa harus memiliki kemampuan berpikir kreatif. Melalui berpikir kreatif siswa menjadi terbiasa untuk tahu cara mencari solusi dalam menyelesaikan masalah dan persoalan yang sedang dihadapinya serta siswa mampu memahami materi pelajaran yang dipelajarinya. Dengan demikian berpikir kreatif menjadikan siswa menjadi aktif dan akan menghindarkan siswa dari pasif dalam belajar serta mampu meningkatkan hasil belajarnya menjadi lebih baik lagi.

Mengingat pentingnya siswa untuk memiliki kemampuan berpikir secara kreatif, maka dibutuhkan inovasi berupa metode / model pembelajaran yang lebih mendukung dari biasanya serta dapat menyenangkan siswa. Model pembelajaran yang dikembangkan menjadi lebih menarik diharapkan dapat membantu siswa dalam berbuat dan melakukan sesuatu secara lebih aktif dan kreatif saat belajar. Banyak model pembelajaran yang sudah digunakan untuk memberi kemudahan bagi siswa dalam menguasai dan memahami suatu mata pelajaran atau materi pengetahuan yang telah dikembangkan oleh guru. Untuk itu guru senantiasa berupaya untuk terus mengembangkan model pembelajaran agar siswanya cepat memahami materi yang disampaikan.

Ciri khas suatu mata pelajaran atau materi yang akan diajarkan pada siswa sangat memengaruhi pada pengembangan model

---

<sup>14</sup> I A Riska Wikantary Andika, dkk, " Penerapan Mind Mapping Dalam Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Dan Pengetahuan Metakognitif Tema Cita-Citaku Pada Siswa Kelas Iva Sd Negeri 1 Tonja", *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3 No. 1,(2015): 3, diakses pada 15 Oktober, 2020, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/4940/3726&ved..> 3.

<sup>15</sup>Andri Wibowo, *Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Konsep Bilangan Romawi Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasa* ,Universitas Pendidikan Indonesia, 2015 : 2, diakses pada 18 Maret 2019, <http://repository.upi.edu/19486/>.

pembelajaran.<sup>16</sup> Sehingga tidak ada model pembelajaran yang dianggap paling baik karena setiap model pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda dan pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda juga. maka dari itu haruslah memperhatikan kondisi siswa, materi bahan ajar, fasilitas-fasilitas yang tersedia, kurikulum yang berlaku dan kondisi guru itu sendiri dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Semua itu tergantung situasi dan kondisi yang ada. Hal ini bertujuan supaya model pembelajaran yang dipakai guru cocok untuk diterapkan kepada siswa pada mata pelajaran tersebut sehingga hasil yang diharapkan bisa tercapai.

Pedoman yang digunakan bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah fungsi dari model pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa alat atau media yang dipakai dalam pembelajaran ditentukan oleh setiap model yang akan dipilih guru dalam mengajar.<sup>17</sup> Model pembelajaran yang dipilih guru bisa mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Kurang bervariasi dan inovatif serta kurangnya kesiapan guru dalam menyiapkan bahan untuk pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik saat ini dapat menyebabkan siswa kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru perlu memikirkan adanya model pembelajaran yang cocok, kreatif, inovatif serta menyenangkan untuk diterapkan pada siswanya sesuai materi pelajaran yang akan dipelajari agar siswa bisa terlibat aktif dalam pembelajaran dan dapat mengasah kemampuan berpikirnya serta mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga hasil yang dicapai bisa maksimal.

Namun pada kenyataannya, kurangnya interaksi antar siswa yang belum optimal serta kurangnya ruang untuk menyalurkan pendapat atau ide siswa secara bebas karena guru masih saja memilih menerapkan pola pembelajaran yang berpusat pada guru daripada berpusat pada siswa yang sesuai pendekatan saintifik adalah masalah yang dihadapi sekarang ini.<sup>18</sup> Permasalahannya yaitu siswa pergi ke sekolah, tetapi mereka kurang berupaya dalam memahami isi materi yang diajarkan oleh guru karena cara belajar hanya terbatas pada mendengarkan penjelasan dari

---

<sup>16</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 23-24.

<sup>17</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 24.

<sup>18</sup> I A Riska Wikantary Andika, dkk, " Penerapan Mind Mapping Dalam Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Dan Pengetahuan Metakognitif Tema Cita-Citaku Pada Siswa Kelas Iva Sd Negeri 1 Tonja", *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3 No. 1,(2015): 3, diakses pada 15 Oktober, 2020, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/4940/3726&ved..>

gurunya dan saat ulangan mereka hanya menulis kembali isi materi yang telah disampaikan oleh guru tanpa mengolah dulu apa yang dipelajarinya. Sehingga jika anak hanya mendengarkan penjelasan dari guru untuk memperoleh pengetahuan tanpa ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran akan menyebabkan siswa tidak bisa menuangkan pendapat atau idenya secara bebas. Tentunya ini bisa membuat siswa menjadi pasif dalam berpikir dan menjadi cepat lupa terhadap materi apa yang sudah dipelajarinya sehingga siswa kurang memahami betul-betul materi yang sudah dipelajari apalagi menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran tersebut akan memberikan dampak kurang positif pada siswa jika pembelajaran hanya berorientasi pada guru karena siswa akan cenderung lebih mementingkan diri sendiri, tidak adanya kebersamaan, kerja sama, dan kurang bertoleransi satu sama lain. Sehingga hal ini menyebabkan kurangnya interaksi antar siswa untuk bertukar pikiran membahas atau memecahkan masalah materi yang sedang dipelajarinya.

Kenyataan lain yang masih sering di temui yaitu masih banyak siswa yang belum mandiri terhadap tugas sekolahnya seperti masih mencontek tugas temannya karena lupa atau bahkan kurang faham materi yang sudah diajarkan. Kasus terbaru yang menjadi contoh yaitu adanya kasus yang ditemukan tim Psikolog UI yang mendapatkan fakta bahwa siswa SD masih suka mencontek pada saat kegiatan belajar di dalam kelas. Menurut mereka hal tersebut dikarenakan mereka kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya.<sup>19</sup> Kemudian contoh lain yaitu proses pembelajaran yang monoton, karena hanya terpusat pada guru tanpa melibatkan siswa untuk saling kerja sama dalam hal memahami materi pelajaran yang diajarkan serta kurangnya siswa ikut aktif serta kreatif dalam proses belajar.<sup>20</sup>

Banyak siswa melihat berbagai mata pelajaran berisi banyak materi yang sebagian besar hanya berupa tulisan yang panjang seperti mata pelajaran IPA, IPS, PKN, dan agama sebagai pembelajaran hafalan walaupun sebagian ada yang bisa dipraktekkan di depan kelas, apalagi umumnya bacaan materi pelajaran sekolah terdiri dari huruf-huruf hitam

---

<sup>19</sup> Pos kupang, Psikolog Ui Temukan Siswa Sd Masih Suka Mencontek, jumat 11 oktober 2019, <http://kupang.tribunnews.com/2019/10/11/psikolog-ui-temukan-siswa-sd-masih-suka-mencontek>.

<sup>20</sup> I Made Mardikayasa, dkk," Penerapan Mind Mapping Dalam Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Dan Sikap Sosial Tema Cita-Citaku Pada Siswa Kelas Iva Sd Negeri 29 Pemecutan", *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 3 No. 1, ( 2015) : 3, diakses pada 15 Oktober 2020, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/5146/3888&ved>

putih saja dan terlihat monoton karena sedikit ilustrasi di dalamnya. Hal tersebut membuat siswa menjadi malas membaca apalagi menghafalnya.<sup>21</sup> Biasanya guru juga mengajar dengan mencatatkan materi pembelajaran di papan tulis dan membuat siswa hanya menyalin tulisan yang ditulis guru sehingga tidak ada ruang untuk siswa berpikir cara untuk memperoleh pengetahuan tersebut. Akibatnya siswa menjadi malas membaca materi yang ada dibuku. Hal itu akan membuat siswa mudah lupa materi yang telah dipelajarinya karena kurangnya membaca. Selain itu biasanya para siswa cenderung hanya membuat catatan dalam bentuk linier panjang serta tidak ada sesuatu yang unik seperti gambar, bentuk dan lainnya sehingga kurang menarik dan membuat otak susah menangkap materi yang sedang dipelajari. Siswa juga kurang tertarik mempelajari kembali apa yang telah dicatatnya. Untuk itu perlu adanya model pembelajaran yang cocok untuk siswa yang bisa membantu menyajikan mata pelajaran menjadi lebih menarik, efisien dan efektif.

Berdasarkan permasalahan diatas, dengan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* permasalahan tersebut dirasa dapat teratasi. Adanya model pembelajaran *Mind Mapping* dalam proses belajar mengajar diharapkan dalam belajar materi akan lebih menyenangkan dan berkualitas seperti menambah pengetahuan baru kepada siswa, menumbuhkan sikap sosial yang baik bagi siswa serta bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hal tersebut juga sejalan dengan prinsip dalam pendekatan saintifik yang keaktifan dan kebermaknaan siswa dalam belajar. Model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pendekatan saintifik ini bisa diinternalisasikan dengan setiap proses pendekatan saintifik, sehingga proses pembelajaran mind mapping yang sesuai dengan pendekatan saintifik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, aktif, mudah dan menyenangkan. Untuk itu peneliti terdorong ingin melakukan pengkajian lebih lanjut tentang **“Peningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran “ *Mind Mapping* ” Perspektif Pendekatan Saintifik.”**

## B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan mengenai langkah dalam melaksanakan model pembelajaran *Mind Mapping* perspektif pendekatan saintifik serta implementasinya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>21</sup> I A RiskaWikantary Andika, dkk," Penerapan Mind Mapping Dalam Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Dan Pengetahuan Metakognitif Tema Cita-Citaku Pada Siswa Kelas Iva Sd Negeri 1 Tonja", *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3 No. 1,(2015): 3, diakses pada 15 Oktober, 2020, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/4940/3726&ved..>



### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana model pembelajaran *Mind Mapping* dalam perspektif pendekatan saintifik?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Mind Mapping* dalam perspektif pendekatan saintifik untuk peningkatan hasil belajar siswa?
- 3.

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui model pembelajaran *Mind Mapping* dalam perspektif pendekatan saintifik..
2. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Mind Mapping* dalam perspektif pendekatan saintifik untuk peningkatan hasil belajar siswa.

### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Mind Mapping* perspektif pendekatan saintifik diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktisnya sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis  
Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan suatu tambahan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Selain itu dapat digunakan sebagai referensi untuk mengkaji permasalahan yang sama dengan lingkup yang lebih luas.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Madrasah  
Sebagai bahan pengetahuan dan pengajaran bagi guru mengenai pelaksanaan model pembelajaran *Mind Mapping* perspektif pendekatan saintifik serta urgensinya terhadap siswa.
  - b. Bagi Peneliti  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan informasi bagi peneliti serta dapat dijadikan pengalaman yang bisa digunakan menjadi bekal ketika sudah mengajar nantinya supaya dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai perkembangan kurikulum.
  - c. Bagi Pembaca  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman lebih mendalam bagi pembaca terkait model pembelajaran *Mind Mapping* yang sesuai dengan perspektif pendekatan saintifik.

## **F. Sistematika Penelitian**

Dalam menyusun pembahasan sesuai dengan tata aturan yang berlaku, peneliti membagi kerangka skripsi menjadi 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari cover, pengesahan skripsi, halaman persembahan, halaman motto, halaman daftar gambar, halaman daftar tabel, dan halaman daftar isi.

Bagian utama terdiri dari lima bab sebagai berikut BAB I pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. BAB II kajian pustaka, pada bab ini berisi teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. BAB III yaitu metode penelitian, pada bab ini berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan terakhir teknik analisis data. Pada BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini peneliti akan menjelaskan gambaran objek penelitian serta peneliti akan menguraikan hasil penelitian dari pelaksanaan, penyajian, dan analisis data sampai pada pembahasan. Terakhir yaitu BAB V penutup, pada bab ini berisi simpulan dari semua pembahasan data penelitian dan saran yang didasarkan pada perolehan hasil dari penelitian.

Bagian akhir yaitu pada bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.